

PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI-SUB SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021

Arta Pasaribu¹, Lamria Simamora², M. Ichsan Diarsyad³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya

corresponding: artapasaribu2@gmail.com

CHRONICLE	ABSTRACT
<p><i>Article History:</i> Received : Nop 18th, 2022 Revised: Feb 22th, 2023 Accepted: Mar 13th, 2023</p> <p>Keywords : <i>Environmental Cost, Environmental Performance, Firm Value</i></p>	<p><i>The firm value is an investor's perception of the level of achievement of the company's stock and can provide investor's perception of prosperity shareholders to the maximum if the share price increases. Firm value describes the current value of expected future earnings and an indicator for the market in assessing the company as a whole. Based on the sampling technique using purposive sampling method, 30 companies were obtained with 3 years of observation. This research is a type of quantitative research. The analytical methods in this study are simple regression analysis and moderated regression analysis. Based on the test result indicate that environmental cost have an effect on firm value. However, environmental performance cannot moderate the effect of environmental cost on firm value.</i></p>

1. Latar Belakang

Permasalahan lingkungan yang semakin beragam di Indonesia dibuktikan dengan adanya perubahan iklim, kerusakan ekosistem, hingga bencana alam. Banyak faktor yang dapat menyebabkan bencana, namun buruknya perilaku manusia terhadap kelestarian alam menjadi faktor terbesar yang menyebabkan kerusakan lingkungan.

Sebagai contoh kasus pada PT. Chevron Pasific Indonesia (CPI) di Provinsi Riau, sekitar 500 hektar lahan masyarakat di Dusun Garut, Desa Belutu, Kecamatan Kandis, Kabupaten Siak, Riau, tercemar minyak mentah PT. Chevron Pasific Indonesia (CPI). Kendati berlangsung bertahun-tahun, 150 Kepala Keluarga (KK) yang memiliki lahan kebun sawit sudah sering meminta tanggung jawab pihak PT CPI, namun sampai saat ini keinginan itu belum disikapi perusahaan pengelola minyak terbesar di Indonesia tersebut.

Kondisi lingkungan hidup mulai diperhatikan seiring berkembangnya ilmu pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya lingkungan hidup. Membuat peraturan-peraturan mengenai lingkungan hidup serta melakukan penghijauan hutan kembali atau reboisasi adalah merupakan beberapa usaha yang dilakukan untuk pemanfaatan dan pengolahan lingkungan hidup. Pada tanggal 3-14 Desember 2007 diadakan pertemuan UN *Framework Cconvention on Climate Change*, (UNFCCC) di Bali yang merupakan salah satu upaya untuk meminimalisir kondisi lingkungan serta pertemuan ini juga membahas tentang perilaku kehidupan yang lebih ramah kepada lingkungan serta membuat peraturan-peraturan menangani perilaku tersebut.

Perusahaan akan mengalokasikan biaya lingkungan pada saat akan melakukan pengendalian lingkungan guna menangani dampak yang muncul. Tetapi, perusahaan berpendapat bahwa biaya lingkungan tersebut menjadi salah satu dana yang dikeluarkan dan menjadi pengurang laba bagi perusahaan. Padahal hal tersebut dapat membangun kepercayaan masyarakat mengenai tanggung jawab perusahaan tersebut mengenai kehidupan sosial sekitarnya serta dapat meningkatkan konsistensi perhatian perusahaan terhadap lingkungan sekitar (Tunggal & Fachrurrozie, 2014). Biaya lingkungan dapat memberikan nama baik bagi perusahaan, sehingga dapat dianggap sebagai investasi jangka panjang serta diharapkan dapat menambah kepercayaan *stakeholder* kepada perusahaan.

Ketika suatu industri mulai didirikan dan diizinkan beroperasi di suatu kawasan yang sensitif terhadap lingkungan, semestinya *hidden cost* dari operasional perusahaan tersebut jauh-jauh hari sudah diperhitungkan, baik oleh industri sendiri maupun pemerintah. *Hidden cost* tersebut menyangkut antara lain berupa biaya yang terkait dengan penurunan kualitas dari kegiatan lain selain proses produksi (*direct use cost*), *community cost* (seperti dampak penyakit yang mungkin diderita oleh masyarakat), *off-site cost* (keterkaitan pemanfaatan antara industri hulu dan hilir), *biodiversity cost* (kemungkinan hilangnya keanekaragaman hayati), *ecosystem service cost* (berkurangnya kemampuan layanan barang dan jasa dari ekosistem), serta *passive use cost* (seperti menghilangnya amenities akibat tailing).

2. LITERATUR REVIEW

2.1 TEORI AKUNTANSI POSITIF

Teori Sinyal Menjelaskan bahwa pengungkapan biaya lingkungan oleh perusahaan merupakan sinyal yang ditujukan untuk menarik *shareholders*. *Signalling Theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu ataupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

2.2 KINERJA LINGKUNGAN

Menurut Tjahjono (2013) kinerja lingkungan (*environmental performance*) merupakan suatu hasil dari sukses atau tidaknya tujuan perusahaan dalam menciptakan dan mewujudkan lingkungan yang baik. Pengelolaan lingkungan dapat dipengaruhi dan mempengaruhi perusahaan dan tentunya dapat menentukan keunggulan perusahaan dalam persaingan sehingga *stakholder* tertarik untuk berinvestasi karena melihat nilai perusahaan yang baik. kinerja lingkungan dapat diukur dari hasil sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. Nuriwan (2018) menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

2.3 BIAYA LINGKUNGAN

Biaya lingkungan mencakup dari keseluruhan biaya-biaya paling nyata (seperti limbah buangan), untuk mengukur ketidakpastian, biaya lingkungan pada dasarnya berhubungan dengan produk, proses, sistem, atau fasilitas penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang baik (Rohelmy et al., 2015). Biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk atau kualitas lingkungan yang buruk yang mungkin terjadi. Secara garis besar pengertian biaya lingkungan diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: Biaya lingkungan implisit (*remedial cost*) dan Biaya lingkungan eksplisit (*externalities*)

2.4 NILAI PERUSAHAAN

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat pencapaian perusahaan yang terkait dengan harga saham dan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat (Ardila: 2017). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan akan tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan pada masa mendatang. Nilai diciptakan ketika perusahaan memberikan return kepada para investornya melebihi biaya modal. Nilai perusahaan menggambarkan nilaisaat ini dari pendapatan yang diharapkan pada masa depan dan indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan. Rasio Tobin's Q dipilih karena dapat menjelaskan nilai perusahaan yang lebih komprehensif, mengingat dalam perhitungan rasio ini memasukkan unsur kewajiban sebagai dasar perhitungan.

2.5 Pengaruh Biaya lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Mencantumkan biaya lingkungan dalam laporan keuangan mampu meningkatkan reputasi perusahaan yang akan berpengaruh terhadap keunggulankompetitif dan dapat dijadikan strategi dalam meningkatkan omset penjualan atau laba perusahaan. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa biaya lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan dalam aktivitas pencegahan dan aktivitas deteksi kerusakan lingkungan secara tidak langsung turut serta dalam meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan dan ini akan berdampak pada meningkatnya penjualan produk. Penelitian lainnya menemukan bahwa akuntansi lingkungan yang termasuk di dalamnya biaya lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena perusahaan yang melakukan investasi pada aspek lingkungan dan sosial akan memiliki biaya yang lebih tinggi namun konsumen mereka juga akan rela membayar dengan harga yang lebih tinggi. Perusahaan yang mengeluarkan biaya lingkungan sudah memperhitungkan biaya tersebut ke dalam harga jual dan memilih konsumen yang mau membayar untuk harga tersebut sehingga akan meningkatkan penjualan dan kinerja keuangan.

Menurut Wulaningrum dan Kusrihandayani (2020) menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh Dody Hapsoro dan

Rahandhika Ivan Adyaksana (2020) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Safira (2021) menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Menurut Asjuwita dan Agustin menyatakan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Maka dapat dirumuskan hipotesis pertama dalam penelitian ini sebagai berikut:

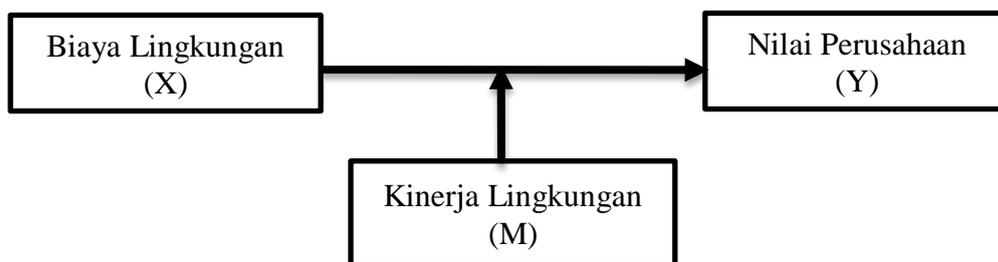
H₁ : Biaya Lingkungan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

2.6 Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi Memperkuat Atau Memperlemah Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan dituntut agar dalam menjalankan kegiatan usaha tidak hanya berfokus kepada mencari keuntungan yang besar tetapi turut serta memperhatikan keadaan lingkungan sekitar. Keadaan lingkungan dapat memberikan citra dan dampak bagi masyarakat serta kemajuan suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memperhatikan kepedulian lingkungan yang baik maka masyarakat dan para investor akan memberikan dampak positif. Menurut penelitian Saputra dan Mahyuni (2018) kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini artinya bahwa perusahaan yang mampu memperhatikan kepedulian lingkungan dan sosial dalam masyarakat akan memberikan kesan positif sehingga perusahaan tersebut akan dipandang sebagai perusahaan yang besar.

Perusahaan yang memiliki tingkat kinerja lingkungan yang tinggi akan direspon positif oleh investor melalui fluktuasi harga saham (Sudaryanto, 2011). Pernyataan tersebut didukung oleh Almilia dan Wijayanto (2007) dalam Rustiarini (2010) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang baik akan direspon positif oleh investor melalui peningkatan harga saham. Apabila perusahaan memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang buruk maka akan muncul keraguan dari investor sehingga direspon negatif melalui penurunan harga saham. Perusahaan mengharapkan investor akan bereaksi positif terhadap itikad baik yang dilakukan perusahaan kepada lingkungan sekitarnya, sehingga meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan harga saham (Falichin, 2011). Permanasari (2010) mendukung pernyataan Falichin (2011) dengan menyatakan bahwa harga saham perusahaan merupakan salah satu alternatif untuk melihat nilai perusahaan.

H₂ : Kinerja Lingkungan Memperkuat Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan.



Gambar 1. Model Penelitian

3 METODE PENELITIAN

Populasi menurut Wiratna Sujarweni (2019:105) adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang masuk dalam subsektor pertambangan Tahun 2019-2021 yang secara rutin melaporkan posisi keuangannya kepada Bursa Efek Indonesia. Jumlah populasi yang masuk dalam subsektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 47 perusahaan.

Menurut Sujarweni (2019:105) sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian, dimana pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015) *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan kriteria tertentu. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan kriteria-kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan

yang masuk dalam subsektor pertambangan di Bursa efek Indonesia tahun 2019-2021 dan memenuhi kriteria tertentu.

Tabel 1: pemilihan sampel

Keiteria	Jumlah
Perusahaan yang masuk dalam subsektor pertambangan tahun 2019-2021	47
Perusahaan yang keluar dari subsektor pertambangan tahun 2019-2021	(2)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2019-2021 secara berturut-turut.	(13)
Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel dalam penelitian yang dilakukan.	(2)
Jumlah Sampel Perusahaan	30
Jumlah pengamatan 3 x 30	90

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat pencapaian perusahaan yang terkait dengan harga saham dan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat (Ardila : 2017).

Variabel independen dalam variabel ini adalah biaya lingkungan. Biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk atau kualitas lingkungan yang buruk yang mungkin terjadi (Hansen dan Mowen, 2009:413). Biaya lingkungan merupakan kos yang terjadi disebabkan adanya atau kemungkinan adanya kualitas lingkungan yang buruk (Sholihin, 2004).

$$Tobin's Q = \frac{EMV+D}{EBV+D}$$

Variabel moderasi pada penelitian adalah kinerja lingkungan. kinerja lingkungan (*environmental performance*) merupakan suatu hasil dari sukses atau tidaknya tujuan perusahaan dalam menciptakan dan mewujudkan lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan ini diukur dengan menggunakan PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). PROPER melakukan peringkat hasil kinerja lingkungan dari KLH berdasarkan kinerja lingkungan dari setiap perusahaan agar dapat dibandingkan dengan masing-masing perusahaan untuk menjadi koreksi. Peringkat proper terdiri dari Emas, Hijau, Biru, Merah, dan Hitam.

$$Biaya\ Lingkungan = \frac{Biaya\ Lingkungan}{Laba\ Bersih\ setelah\ pajak}$$

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software* SPSS. Kemudian teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji Normalitas, uji Multikolinearitas, uji Autokorelasi, uji Heteroskedastisitas dan uji hipotesis.

4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 STATISTIK DESKRIPTIF

1. Biaya Lingkungan

Memiliki nilai terkecil sebesar -1,620 yang terdapat pada PT. Timah Tbk. (TINS) pada tahun 2021. Hal ini dapat diartikan bahwa PT. Timah Tbk pada tahun 2021 memiliki biaya lingkungan sebesar -162,0% dari total laba setelah pajak, nilai terbesar 1,768 yang terdapat pada PT. Golden Energy Mines Tbk. (GEMS) pada tahun 2020. Hal ini dapat diartikan bahwa PT. Golden Energy Mines Tbk pada tahun 2020 memiliki biaya lingkungan sebesar 176,8% dari total laba setelah pajak, dan nilai rata-rata Biaya Lingkungan dari seluruh perusahaan sampel penelitian periode 2019-2021 sebesar 0,285, artinya bahwa seluruh perusahaan sampel selama periode 2019-2021

memiliki biaya lingkungan rata-rata sebesar 28,5% dari total laba setelah pajak. Standar deviasi sebesar 0,568, nilai ini mendekati nilai rata-rata (*mean*) yang artinya bahwa data penelitian yang digunakan mampu mewakili seluruh sampel penelitian.

2. Kinerja Lingkungan

Memiliki nilai terkecil sebesar 2. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian perusahaan sampel memiliki kesesuaian kinerja lingkungan sebesar 2%, nilai terbesar 5. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian perusahaan sampel memiliki kesesuaian kinerja lingkungan sebesar 5%, dan nilai rata-rata Kinerja Lingkungan dari seluruh perusahaan sampel penelitian periode 2019-2021 sebesar 3,590 atau sebesar 4, artinya bahwa seluruh perusahaan sampel selama periode 2019-2021 memiliki kesesuaian kinerja lingkungan rata-rata sebesar 4%. Standar deviasi sebesar 0,806, nilai ini mendekati nilai rata-rata (*mean*) yang artinya bahwa data penelitian yang digunakan mampu mewakili seluruh sampel penelitian.

3. Nilai Perusahaan

Memiliki nilai terkecil sebesar 0,150 yang terdapat pada PT Bukit Asam Tbk. (PTBA) pada tahun 2021. Hal ini dapat diartikan bahwa PT Bukit Asam Tbk pada tahun 2021 memiliki nilai perusahaan sebesar 15,0% untuk prospek perusahaan di masa mendatang, nilai terbesar 4,382 yang terdapat pada PT Vale Indonesia Tbk. (INCO) pada tahun 2021. Hal ini dapat diartikan bahwa PT Vale Indonesia Tbk pada tahun 2021 memiliki nilai perusahaan sebesar 438,2% untuk prospek perusahaan di masa mendatang, dan nilai rata-rata nilai perusahaan dari seluruh perusahaan sampel penelitian periode 2019-2021 sebesar 1,300, artinya bahwa seluruh perusahaan sampel selama periode 2019-2021 memiliki nilai perusahaan rata-rata sebesar 130,0% untuk prospek perusahaan di masa mendatang. Standar deviasi sebesar 1,006, nilai ini mendekati nilai rata-rata (*mean*) yang artinya bahwa data penelitian yang digunakan mampu mewakili seluruh sampel penelitian.

4.2 ANALISIS REGRESI DAN UJI HIPOTESIS (UJI t)

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Pengujian regresi linier sederhana menghasilkan persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,828 + 0,276X_1 + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa variabel independen (biaya lingkungan) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,040 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,050. Hal ini dapat diartikan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_1 **diterima**.

2. Analisis Regresi Moderasi

Pengujian dari regresi moderasi menghasilkan persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,918 + 0,182X_1 - 0,024M + 0,026X_1 * M + \varepsilon$$

Untuk mengetahui apakah kinerja lingkungan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa dari variabel baru hasil interaksi variabel independen (biaya lingkungan) dengan variabel moderasi (kinerja lingkungan) memiliki nilai signifikan sebesar 0.873 lebih besar dari taraf signifikan sebesar 0,050, hal ini dapat diartikan bahwa variabel kinerja lingkungan tidak dapat memoderasi pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_2 **ditolak**.

4.3 PEMBAHASAN

1. Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Nilai perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diketahui bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q karena semakin tinggi biaya

lingkungan suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Artinya variabel biaya lingkungan dan nilai perusahaan memiliki hubungan yang positif. Biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan dalam aktivitas pencegahan dan aktivitas deteksi kerusakan lingkungan secara tidak langsung turut serta dalam meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan dan ini akan berdampak pada meningkatnya penjualan produk.

Jika dihubungkan dengan teori sinyal hasil penelitian ini sejalan dengan konsep teori sinyal yang menyatakan bahwa pengungkapan biaya lingkungan oleh perusahaan merupakan sinyal yang ditujukan untuk menarik *shareholders*. *Signalling Theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu ataupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan H_1 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulaningrum dan Kusrihandayani (2020) menyatakan bahwa biaya lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena perusahaan yang melakukan investasi pada aspek lingkungan dan sosial akan memiliki biaya yang lebih tinggi namun konsumen mereka juga akan rela membayar dengan harga yang lebih tinggi. Perusahaan yang mengeluarkan biaya lingkungan sudah memperhitungkan biaya tersebut ke dalam harga jual dan memilih konsumen yang mau membayar untuk harga tersebut sehingga akan meningkatkan penjualan dan kinerja keuangan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi biaya lingkungan maka semakin tinggi nilai perusahaan.

2. Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan MRA menyatakan Kinerja Lingkungan tidak dapat memoderasi pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Nilai perusahaan. Artinya baik buruknya kinerja lingkungan suatu perusahaan tidak akan menjadi pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena pergeseran paradigma perusahaan dan investor. Dimana perusahaan saat ini tidak saja bertujuan untuk memperoleh keuntungan tetapi perusahaan juga harus memperhatikan kondisi lingkungan demi keberlangsungan perusahaan. Biaya Lingkungan yang dikeluarkan perusahaan sudah melekat pada kinerja lingkungan menyebabkan investor tidak terlalu fokus dalam kinerja lingkungan perusahaan sehingga pengambilan keputusan investor tidak hanya berfokus pada kinerja lingkungan dengan PROPER.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan H_2 ditolak. Burhany (2014) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang kurang baik akan cenderung melakukan manipulasi terhadap pengungkapan kinerja lingkungannya. Berdasarkan pada nilai *Unstandardized Coefficients* ditemukan bahwa biaya lingkungan memiliki nilai positif dimana jika biaya aktifitas mengalami kenaikan satu persen maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan satu persen. Investor akan lebih fokus terhadap biaya-biaya yang telah dikeluarkan dan diungkapkan oleh perusahaan yang terkait dengan lingkungan. Dengan banyaknya biaya yang dikeluarkan untuk aktifitas perusahaan terkait lingkungan mencerminkan bahwa kinerja perusahaan terhadap lingkungan kurang baik. Investor berpandangan jika biaya terkait aktivitas lingkungan besar maka akan berdampak pada arus kas di masa mendatang dan memberikan dampak untuk deviden yang akan dibagikan serta laba yang diperoleh perusahaan, sehingga akan menurunkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham. Sehingga kinerja lingkungan tidak dapat memoderasi pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan.

5 KESIMPULAN DAN SARAN

Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perambangan yang terdaftar di BEI. Artinya semakin tinggi Biaya Lingkungan maka semakin tinggi nilai perusahaan. Oleh karena itu biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan dalam aktivitas pencegahan dan aktivitas deteksi kerusakan lingkungan secara tidak langsung turut serta dalam

meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan dan ini akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Kinerja Lingkungan tidak dapat memoderasi pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan kinerja lingkungan dapat memoderasi biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan. Karena dengan banyaknya biaya yang dikeluarkan untuk aktifitas perusahaan terkait lingkungan mencerminkan bahwa kinerja perusahaan terhadap lingkungan kurang baik. Investor berpandangan jika biaya terkait aktivitas lingkungan besar maka akan berdampak pada arus kas di masa mendatang dan memberikan dampak untuk deviden yang akan dibagikan serta laba yang diperoleh perusahaan, sehingga akan menurunkan nilai perusahaan. Saran bagi perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan manajemen lingkungan dengan memfokuskan pada pencegahan perusakan sehingga perusahaan tidak hanya memperbaiki lingkungan yang tercemar, namun juga ikut menjaga dengan melestarikan lingkungan disekitar perusahaan. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, *Corporate social responsibility* (CSR), Emisi GRK dan memperpanjang periode penelitian, sehingga dapat menggambarkan secara jelas variabel apa saja yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan pada suatu perusahaan. Serta menambahkan objek penelitian dan menggunakan perhitungan Nilai perusahaan selain Tobin's Q seperti *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price To Book Value* (PBV) dengan harapan agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

REFERENSI

- Anggraeni, Dian Y. (2015). Pengungkapan Gas Emisi Rumah Kaca, Kinerja Lingkungan Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*. Vol. 12, no. 2, Hlm. 188 – 209.
- Ardila, I. (2017) "Pengaruh Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan" *Jurnal Riset Finansial Bisnis*. Vol 1, No 1
- Asjuwita. M. & Agustin. H. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol 2, No 3, Seri D, Hal 3327-3345*.
- Buana, V. A. & Nuzula, N. F. (2017). Pengaruh *Environmental Cost* Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Kimia *First Section* Yang Terdaftar Di *Japan Exchange Group* Periode 2013 – 2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 50 No. 1, Hal.46-55.
- Burhany, Dian Imania. 2014. Pengaruh implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Informasi Lingkungan Studi Pada Perusahaan Pertambangan Umum Yang Mengikuti PROPER periode 2008-2009. *Proceedings SNEB*
- Falichin, M. Z. M., 2011, Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Reaksi Investor dengan Environmental Performance Rating dan Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi, Skripsi S-1, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Hansen 2015, Hansen D. R. & Mowen, M. M. *Cornerstones of Cost Management*. Canada: Cengage Learning.
- Hapsoro, D. & Adyaksana R. Ivan. (2020). Apakah Pengungkapan Informasi Lingkungan Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, 8 (1). Hlm. 41-52.
- Hariati, Isnin dan Yoney Widya Rihatiningtyas. 2015. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*, Medan.
- Kementerian Lingkungan Hidup. Program Penilaian Peringkat Kinerja perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). from <http://www.menlh.go.id/proper/>.
- Kristinae, V., Sambung, R., Meitiana, M., Mering, L., Dwiatmadja, C., & Tunjang, H. (2023). Application of RBV theory in entrepreneurial orientation, dynamic capability and customer relationship management. *Uncertain Supply Chain Management*, 11(2), 707-712.
- Lako, Andreas. 2011. *Dekonstruksi csr & reformasi paradigma bisnis & akuntansi*. Jakarta:

- Erlangga.
- Lingga dan Suaryana. 2017. Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung Kinerja Lingkungan Pada Nilai Perusahaan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.20.2
- Mardiana dan Wuryani (2019). “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi”. *Jurnal Akuntansi Unesa*. Vol 8. No. 1
- Mariani, Desy & Suryani. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Dan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. Vol. 7 No.1. Hlm. 59-78.
- Mistilah. 2016. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2011-2014. Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim
- Nahan, N., Kristinae, V., & Syamsudin, A. (2022). Pendampingan Penerapan Strategi Bisnis pada Coffee Shop Tradisional di Kalimantan Tengah. *Jurnal Pengabdian Pancasila (JPP)*, 1(1), 31-38.
- Nugroho, Kristya Doni. 2016. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating. Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Nuriwan. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Good Corporate Governance (GCG). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6 (1)
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Tahun 2010
- Permanasari, W. E. (2010). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan. Semarang : Universitas Diponegoro: Skripsi.
- Pratiwi, M. W. & Setyoningsih, S. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* Sebagai Variabel Intervening. Hlm. 24-46
- Purnomo Rochmat Ady. (2016). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS. Ponorogo: Wade Group.
- Ramadhan, M. L. & Januarti, Indra. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. Diponegoro *Journal Of Accounting*. Vol.11, No.1. Hlm.1-14.
- Rohelmy, Faishal A. (2015). Efektivitas Penerapan Biaya Lingkungan dalam Upaya Meminimalkan Dampak Lingkungan (Studi pada PT. Emdeki Utama). *Jurnal Administrasi Bisnis*, [online] Volume 19(2), Hlm.10.
- Romawati Aisa. (2020). Pengaruh *Bid-Ask*, *SPREAD*, *Market Value*, *Variance Return*, dan *Earning Per Share* terhadap *Holding Period* Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2018.
- Ross, Stephen A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, Vol. 8, No. 1 (Spring, 1977), pp. 23-40.
- Rutinaias Haholongan. (2016). Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Ekonomi Perusahaan Manufaktur *Go Public*. Volume 19 No. 3, Hlm. 413-423.
- Saputra, A. Putu. I., dan Mahyuni, P., L. (2018) “Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol.15, No 3.
- Savira, Winnie (2021). Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Bahan Baku yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. *Bachelor Thesis, Podomoro University*
- Sudaryanto. (2011). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Finansial Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* sebagai Variabel Intervening. Universitas Diponegoro: Skripsi.
- Sudjoko. 2011. *Pendidikan lingkungan hidup*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hlm. 7.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sujarweni, V. W. 2019. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi (Pendekatan Kuantitatif)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- Supriadi. 2018. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan melalui CSR disclosure sebagai variabel intervening. *Prosiding akuntansi* ISSN. 2460-6551
- Suratno, Ignatius Bondan, dan Siti Mutmainah. 2006. "Pengaruh environmental performance terhadap environmental disclosure dan economic performance." *Proceeding SNA 9 Padang* 10 (2): : 1-20.
- Tjahjono, M. E. S. (2013). "Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan". *Jurnal Ekonomi*. Vol 4, No 1.
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 ayat (1), (2), (3), dan (4)
- Untung, Jendrik Budi. 2012. *Corporate social responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.
- UY, Windya S. & Hendrawati, Erna. (2020). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap nilai Perusahaan. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. *Vol.2, No.2. Hlm 87-108*.
- Vivianita, Alfa. 2018. Pengaruh Environmental Performance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal REP* Volume 3 Nomor 1
- Wahyudi, Isa, dan Azheri Busyra. 2011. *Corporate social responsibility : prinsip, pengaturan dan implementasi*. Malang: In-Trans Publishing
- Wardani, D. D & Sa'adah, L. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Aktiva Jurnal Akuntansi Dan Investasi, Vol 5, No.1. Hlm. 15-28*.
- Wibisono, Yusuf. 2013. *Membedah konsep & aplikasi csr*. Gresik: Fascho Publishing.
- Wulaningrum, R. & Kusrihandayani, D. (2020). Pengaruh Pengungkapan Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding 4th Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat. Hlm 97-103*.

www.Bisnis.com

www.idx.co.id

www.sahamok.com